

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono menjelaskan bahwa metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistik karena dalam pelaksanaannya didasarkan pada filsafat positivisme.⁵⁵ Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan populasi atau sampel tertentu sebagai objek penelitian. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.⁵⁶ Model pendekatan yang dipakai berjenis penelitian deskriptif dengan cara menggambarkan permasalahan berdasarkan data-data yang ada untuk menganalisis lebih lanjut dan kemudian diambil sebuah kesimpulan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan pada Anggota BMT Amanah Ummat yang berlokasi di Taram Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan koperasi ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta (2018). hlm. 7

⁵⁶ NF Andhini, "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif,," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (2017).

pertimbangan bahwa BMT Amanah Ummat merupakan koperasi syariah yang aktif menjalankan kegiatan simpan pinjam dan pembiayaan berbasis prinsip syariah serta memiliki struktur kepengurusan yang jelas dalam pengelolaan organisasi.

2. Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini didasarkan pada jadwal kegiatan penelitian, mulai dari survei lapangan, penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, dan analisis hasil serta penyelesaian penelitian. penelitian ini disesuaikan dengan kondisi operasional koperasi dan ketersediaan responden sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat keakuratan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala bentuk atribut, sifat, karakteristik, atau nilai yang memiliki variasi pada suatu objek dengan objek lainnya.⁵⁷ Pada penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (X)

Variabel ini dikatakan sebagai variabel bebas, dimana variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung : Alfabeta (2018). hlm. 38

perubahan atau munculnya variabel dependen atau terikat.⁵² dalam kajian ini, variabel independen yang digunakan adalah EL (X)

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang menjadi objek utama dalam penelitian karena keberadaannya dipengaruhi oleh perubahan atau pengaruh yang diberikan oleh variabel independen. Dalam penelitian kuantitatif, variabel dependen berfungsi sebagai outcome atau hasil yang ingin dijelaskan, dimana nilai variabel ini berubah sebagai konsekuensi perubahan variabel bebas.⁵⁸ pada penelitian ini, variabel dependen ialah keberlanjutan usaha yang diukur menggunakan pendekatan *triple bottom line*, yang mencakup tiga dimensi, yaitu Keberlanjutan usaha ekonomi (Y1), Keberlanjutan usaha sosial (Y2), Keberlanjutan usaha lingkungan (Y3).

3. Variabel moderasi (M)

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memengaruhi kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, baik dengan memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut.⁵⁹ Variabel ini tidak dipengaruhi oleh variabel bebas, tetapi adanya variabel ini mengubah cara variabel bebas memberi dampak pada

⁵⁸ Pika Meri Yanti et al., “Pengaruh Transparansi , Akuntabilitas Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kinerja Pengelolaan Data Desa Dalam Pemanfaatan Dana Desa” 4, no. 2 (2024): 119–29.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

terikat.dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah EB (M)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian dan memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan ketetapan peneliti untuk dipelajari hingga dapat diambil kesimpulan.⁶⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah anggota BMT Amanah Ummat Taram yang memiliki usaha (UMK) khususnya usaha di bidang Kuliner serta Bertindak sebagai pemilik dan telah menjalankan usaha minimal 5 tahun. Sesuai dengan informasi dari karyawan BMT Amanah Ummat Taram terdapat sekitar 197 Anggota aktif yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

2. Sampel

Menurut Kumar dalam bukunya, sampel adalah perwakilan dari populasi yang secara sepsifik tidak mencakup sebanyak populasi yang ada. Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dipecah yang kemudian dikumpulkan melalui beberapa karakteristik yang jelas dan menyeluruh yang dianggap bisa mewakili populasi.⁶¹

⁶⁰ Sugiyono.

⁶¹ R Kumar, *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners*, Core Textbook (SAGE Publications, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode pengambilan sampel dengan metode pendekatan *Purposive Sampling*, yaitu proses pengambilan sampel dengan secara sengaja sesuai kriteria yang ditentukan, yaitu

- a. anggota BMT Amanah Ummat Taram
- b. memiliki usaha, khususnya usaha di bidang *Kuliner*
- c. telah menjalankan usahanya minimal selama 5 tahun. Kriteria lama usaha ditetapkan sebagai bagian dari teknik purposive sampling dengan pertimbangan bahwa responden berpengalaman yang memadai dalam menjalankan usaha sehingga bisa memberikan penilaian tentang *entrepreneurial leadership*, *entrepreneurial bricolage*, dan keberlanjutan usaha.
- d. pernah menghadapi keterbatasan sumber daya (misalnya modal, bahan baku, tenaga kerja, atau peralatan) dan tetap menjalankan usahanya dengan menjalankan usahanya berpotensi menghadapi keterbatasan sumber daya,

Metode dalam penentuan berapa banyak sampel digunakan rumus Solvin.⁶² Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

⁶² Primandita Fitriandi et al., "Metode Riset Bisnis," 2022.

N = jumlah populasi terjangkau

e = tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%.

Dalam penelitian ini digunakan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05). Jumlah populasi yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 197 orang, maka perhitungan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{197}{1 + 197(0.05)^2} = \frac{197}{1 + 0.4925} = \frac{197}{1.4925} \approx 132$$

Berdasarkan hasil matematis tersebut, jumlah sampel minimum pada penelitian ini ialah sebanyak 132 responden.

Penggunaan rumus Slovin dipilih karena penelitian memiliki populasi yang dapat diidentifikasi jumlahnya, sedangkan peneliti memiliki keterbatasan waktu, biaya, dan akses untuk menjangkau seluruh anggota yang memenuhi kriteria. Jadi, sampel yang diperoleh tetap representatif dalam menggambarkan populasi penelitian.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Dimana objek tersebut merupakan sumber utama tempat penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, yaitu Anggota BMT Amanah Ummat Taram. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel EL dan keberlanjutan usaha serta diukur menggunakan skala Likert.

2. Data Sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai data pendukung yang diperoleh dari sumber secara tidak langsung. Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan meliputi informasi terkait profil dan data keanggotaan. BMT Amanah Ummat Taram, data jumlah anggota aktif, laporan atau dokumen resmi koperasi, publikasi dari Dinas Koperasi dan UKM, buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data diperoleh dengan cara pengumpulan data melalui metode sebagai berikut:

1. Kuisioner

Kuisioner adalah Teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan yang disusun rapi dan sistematis. Responden diminta menjawab dengan pilihan yang terukur atau mengisi kolom kosong sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan.⁶³ baik langsung maupun lewat platform online. Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat untuk menilai persepsi, sikap, maupun pendapat yang dimiliki seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena atau kejadian. Dalam hal ini.⁶⁴ Dalam hal ini, responden menilai pernyataan

⁶³ Ibid. hl.142

⁶⁴ Siti Uswatun Chasanah And Nur Yeti Syarifah, "Hubungan Karakteristik Individu Penderita Hipertensi Dengan Derajat Hipertensi Di Puskesmas Depok Ii Sleman Yogyakarta," 2019, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:208367403>.

dengan pilihan tingkat persetujuan seperti Sangat Setuju sampai Sangat Tidak Setuju.⁶⁵

Tabel 3. 1 Skala Likert

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Pada skala likert ini digunakan untuk mengukur Pengaruh *Entrepreneurial Leadership* Terhadap Keberlanjutan Usaha Ekonomi, Sosial, Dan Lingkungan Di Moderasi Oleh *Entrepreneurial Bricolage* Pada Anggota BMT Amanah Ummat Taram”.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang berasal dari dokumen, baik dari dokumen yang tersedia di lapangan maupun dari dokumen yang dihasilkan peneliti.⁶⁶ Dalam penelitian ini, dokumentasi

⁶⁵ Viktor Handrianus Pranatawijaya et al., “Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online,” *Jurnal Sains Dan Informatika* 5, no. 2 (2019): 128–37, <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.

⁶⁶ Retyaningsih Ida Yanti and Bambang Edi Warsito, “Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi, Dan Supervisi Dengan Kualitas Dokumentasi Proses keperawatan,” *Jurnal Manajemen Keperawatan* 1, no. 2 (2013): 107–14.

digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang diperoleh melalui kuesioner.

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menerangkan bagaimana suatu variabel dalam penelitian ditentukan cara pengukurannya, sehingga variabel tersebut dapat diamati dan diukur berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Definisi operasional disusun untuk memberikan batasan yang jelas mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga dapat menghindari perbedaan pemahaman dalam menafsirkan variabel serta membantu proses penyusunan instrumen penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi, yaitu EL sebagai variabel independen (X), keberlanjutan usaha yang mencakup dimensi ekonomi (Y1) sosial (Y2), dan lingkungan (Y3) sebagai variabel dependen serta EB sebagai variabel moderasi (M). diposisikan sebagai variabel yang memengaruhi, keberlanjutan usaha sebagai variabel yang dipengaruhi, sedangkan EB berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara kedua variabel tersebut.

Untuk memberikan kejelasan mengenai batasan pengukuran masing-masing variabel serta memudahkan proses pengumpulan dan analisis data, maka definisi operasional dari setiap variabel dijelaskan secara rinci melalui dimensi dan indikator yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Deskripsi	Dimensi	Indikator	Skala
1	<i>Entrepreneurial Leadership (X)</i>	Kemampuan pemimpin dalam mengidentifikasi peluang, mengambil keputusan inovatif, serta mengelola sumber daya secara efektif	-	a. Kemampuan menciptakan visi usaha (<i>visionary</i>) b. Kemampuan mendorong inovasi (<i>innovativeness encouragement</i>) c. Kemampuan mengidentifikasi peluang (<i>opportunity recognition</i>) d. Keberanian mengambil risiko (<i>risk-taking</i>). ⁶⁷	Likert
2	Keberlanjutan Usaha Ekonomi (Y1)	Kemampuan usaha dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja ekonomi secara berkelanjutan	Ekonomi	a. Peningkatan pangsa pasar b. Pengembangan citra usaha yang ramah lingkungan c. Peningkatan posisi di pasar d. Peningkatan keuntungan.	Likert
3	Keberlanjutan Usaha Sosial (Y2)	Kemampuan usaha dalam menciptakan nilai sosial dan menjaga hubungan dengan stakeholder	Sosial	a. Meningkatkan hubungan antara masyarakat b. Meningkatkan hubungan pemangku kepentingan, c. Meningkatkan keselamatan kerja, d. Meningkatkan lingkungan kerja e. Meningkatkan standar hidup masyarakat sekitar	Likert

⁶⁷ By Maija Renko et al., "Understanding and Measuring Entrepreneurial Leadership Style," 2015, 1–47.

4	Keberlanjutan Usaha Lingkungan (Y3)	Kemampuan usaha dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui praktik usaha yang bertanggung jawab	Lingku- gan	a. Kepatuhan terhadap standar lingkungan b. Pengurangan emisi CO₂ c. Pengurangan konsumsi energi d. Pengurangan penggunaan material e. Pengurangan penggunaan bahan berbahaya.	Likert
5	<i>Entrepreneurial Bricolage (M)</i>	Kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan sumber daya terbatas secara kreatif untuk menciptakan solusi	-	a. Kemampuan menggunakan sumber daya yang tersedia (<i>making do</i>) b. Kemampuan mengombinasikan sumber daya secara kreatif (<i>resource combination</i>) c. Kemampuan menggunakan sumber daya yang ada untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan peluang baru.	Likert

H. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data yang diperoleh dari responden dan sumber lainnya terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Proses ini mencakup pengelompokan data sesuai variabel dan karakteristik responden, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data. dari masing-masing variabel penelitian, serta pengolahan dan perhitungan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan pengujian terhadap hipotesis

yang telah dirumuskan.⁶⁸ Penelitian ini menggunakan Teknik analisis diantaranya :

3. Analisis Deskriptif

Ketika melakukan penelitian pada seluruh populasi, analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu metode yang tujuannya menjelaskan, menyederhanakan, dan menyajikan data sampel agar lebih mudah dipahami. Fungsi statistik deskriptif adalah mengelompokkan data variabel yang awalnya tidak teratur sehingga menjadi terorganisir dan mudah dipahami oleh orang yang membutuhkan informasi tentang kondisi variabel tersebut.⁶⁹

4. Analisis Structural Equating Modeling (SEM)

Menurut Byrne, *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan metode analisis statistik yang menggunakan pendekatan struktural untuk mengidentifikasi serta menganalisis berbagai permasalahan atau fenomena yang terdapat dalam penelitian. Analisis SEM termasuk dalam metode analisis multivariat yang merupakan pengembangan dari analisis jalur (*path analysis*) dan regresi berganda (*multiple regression*).⁷⁰

Structural Equation Modeling (SEM) adalah kumpulan metode statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan yang

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta). hlm. 147

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*.

⁷⁰ Lenni Khotimah Harahap, "Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square) Oleh," Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang, 1, 2018, 1., no. 1

bersifat kompleks antar variabel yang tidak bisa diselesaikan hanya dengan regresi linear biasa. SEM menggabungkan analisis faktor dan regresi untuk membangun model sebab-akibat yang lebih lengkap dan simultan.⁷¹

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data primer dari kuesioner yang dibuat berdasarkan indikator pada setiap variabel dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 5. Setelah data terkumpul, Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS) untuk melihat hubungan antarvariabel secara bersamaan.

Partial Least Square (PLS) adalah metode analisis yang memiliki fleksibilitas cukup tinggi karena tidak terlalu terikat pada asumsi tertentu. Dalam penerapannya, data yang digunakan tidak harus memiliki distribusi normal multivariat dan jumlah sampelnya tidak harus dalam jumlah besar. Selain digunakan untuk menguji teori, *Partial Least Square* (PLS) juga dapat digunakan untuk melihat atau memprediksi hubungan antarvariabel. jadi, metode PLS lebih sesuai untuk penelitian yang memiliki tujuan prediksi. Metode *Partial Least Square* (PLS) juga dapat digunakan untuk menganalisis serta menjelaskan hubungan yang terdapat di antara variabel laten

⁷¹ Jokhanan Kristiyono, "Budaya Internet: Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mendukung Penggunaan Media Di Masyarakat," *Scriptura* 5, no. 1 (2015): 23– 30, <https://doi.org/10.9744/scriptura.5.1.23-30>.

Analisis *structural Equation Modeling* (SEM) – *Partial Least Square* (PLS) yang terdiri dari dua sub yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

a. Model pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) terdiri dari dua tahap yaitu uji validitas dan uji realibilitas.

1) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk melihat sejauh mana instrumen mampu mengukur konsep atau variabel yang diteliti dengan tepat dan sesuai dengan tujuan pengukuran. Menurut Ghozali, uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu kuesioner mampu mengukur konstruk yang seharusnya diukur, sehingga instrumen tersebut dapat dinyatakan sah atau valid. Dalam penelitian ini, pengujian validitas meliputi *convergent validity* dan *discriminant validity*.

a) *Convergent Validity*

Convergent validity didasarkan pada prinsip bahwa indikator-indikator yang mengukur suatu konstruk seharusnya memiliki tingkat korelasi yang tinggi. Pengujian ini digunakan untuk melihat keterkaitan antara variabel laten dan variabel manifes yang terdapat dalam model pengukuran reflektif. Evaluasi validitas konvergen dapat

dilakukan dengan melihat hubungan antara nilai komponen (*item score/component score*) dengan konstruk yang diukur.

Dengan kata lain, validitas konvergen dapat dinilai berdasarkan *loading factor*. Sebuah korelasi memenuhi validitas konvergen jikalau nilai loadingnya lebih dari $> 0,60$.⁷²

b) *Discriminant Validity*

Discriminant Validity adalah tingkat perbedaan suatu konstruk dengan konstruk lainnya sehingga masing-masing memiliki karakteristik yang jelas, sehingga tidak saling berkorelasi kuat. dengan melakukan pengukuran indikator refleksi dengan skor variabel lainya. Nilai *Discriminant Validity* yang tinggi menunjukkan bahwa suatu konstruk memiliki karakteristik yang berbeda dan mampu menggambarkan fenomena yang diukur.⁷³

Metode *Discriminant Validity* merupakan metode yang berguna sebagai uji validitas diskriminan pada indikator refleksif dapat dilakukan dengan melihat nilai *cross loading*. Apabila korelasi konstruk dengan objek pengukuran lebih tinggi dibandingkan dengan dimensi konstruk lainnya,

⁷² Lenni Khotimah Harahap, "Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square)," Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang, no. 1 (2020): 1

⁷³ Agus Rifai, "Partial Least Square-Structural Equation Modeling (Pls-Sem) Untuk Mengukur Ekspektasi Penggunaan Repositori Lembaga," Jurnal Komunikasi Dan Informasi Perpustakaan 14, no. 1 (2015): 56–65.

sehingga hal ini dapat mengindikasikan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran blok lebih baik dari pada ukuran blok lainnya. Jika nilai *Discriminant Validity* $> 0,5$ maka validitas konstruknya dengan stabil.

c) *Average Variance Extracted* (AVE)

Pada analisis faktor konfirmatori, *Average Variance Extracted* (AVE) digunakan untuk menilai menggambarkan kemampuan indikator dalam menjelaskan konstruk laten yang diukur. Suatu konstruk dapat dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai AVE yang diperoleh sebesar 0,5 atau lebih.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat tingkat konsistensi dari hasil suatu penelitian jika dilakukan berulang kali. Pengujian reliabilitas pada konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan melalui dua metode, yaitu *composte reability* dan *cronbach's alpha*.

a) *Composite Reliability*

Composite reliability ialah pengujian yang dipakai untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu konstruk. Suatu konstruk dapat dikatakan memenuhi kriteria *composite reliability* jika menghasilkan nilai lebih besar dari 0,6.

b) *Cronbach's Alpha*

Hasil uji reliabilitas melalui *composite reliability* tersebut kemudian diperkuat dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Uji *Cronbach alpha* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu konstruk. Konstruk dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,7.

b. Model Struktural (*Inner Model*)

Berdasarkan pada *substantive theory*. Model struktural atau model menunjukkan korelasi atau kekuatan perkiraan antara variabel laten atau konstruk.

1) Uji R-Squared (R^2)

Pengujian *R-Square* bertujuan untuk melihat *structural model* dengan melihat kemampuan variabel laten endogen dalam menjelaskan kekuatan prediktif model. Pengujian ini menggunakan nilai R-Square yang juga dapat digunakan untuk menilai tingkat *goodness-fit model*. Perubahan nilai R-Square dapat memperlihatkan besarnya besarnya pengaruh variabel laten eksogen dalam menjelaskan variabel endogen. Nilai *R-Square* sebesar 0,75 menunjukkan kategori pengaruh yang kuat. 0,50 termasuk kategori moderat, sedangkan 0,25 termasuk dalam kategori lemah

2) Uji Q Square

Q-Square digunakan dalam *analisis Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* untuk mengukur kemampuan prediktif model terhadap variabel dependen atau variabel endogen. Penilaian ini dilakukan menggunakan prosedur *blindfolding* dengan mengevaluasi nilai *Q-Square* digunakan untuk melihat kemampuan model dalam melakukan prediksi. Jika nilai *Q-Square* lebih dari 0, maka model penelitian memiliki *Predictive Relevance*. Sementara itu, nilai *Q-Square* yang kurang dari 0 menunjukkan bahwa model tidak memiliki kemampuan prediksi yang memadai.⁷⁴

3) Uji F-Square

Effect size (F-Square) merupakan ukuran untuk melihat seberapa besarnya pengaruh variabel eksogen dalam menjelaskan perubahan pada variabel endogen.

Nilai *F-Square* dapat digunakan untuk melihat seberapa besar perubahan pada konstruk endogen apabila suatu variabel eksogen dikeluarkan dari model, sehingga dapat diketahui tingkat kontribusi variabel tersebut terhadap konstruk endogen.

⁷⁴ Hair et al

4) Uji Path Coefficient

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan *Coefficient of Determination* (R-Square) digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel endogen. Nilai koefisien jalur berada pada rentang -1 hingga +1. Apabila nilainya berada semakin dekat dengan +1, maka tingkat keeratan hubungannya semakin tinggi. Sebaliknya, nilai yang mendekati -1 menunjukkan bahwa hubungan yang terbentuk bersifat negatif antar konstruk.⁷⁵

c. Uji Hipotesis (*Boostrapping*)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat hubungan serta pengaruh antara konstruk yang diteliti. Penentuan signifikansi hubungan antar variabel dapat dilihat berdasarkan nilai *t-statistics*. Hasil pengujian dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96, sedangkan nilai *t-statistics* yang kurang dari 1,96 memperlihatkan bahwa hubungan antar variabel tidak signifikan.⁷⁶

⁷⁵ Dedi Rianto Rahadi, "Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLSSEM) 2023," CV. Lentera Ilmu Madani, no. Juli (2023): 146

⁷⁶ Hartono, K and Abdilah W, "Partial Least Square - Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis," Yogyakarta, 2015.